



PROSIDING

PENELITIAN

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-1-2



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengaruh : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana
Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si
Seksi-Seksi
Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si
Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia
Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M
Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efita Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M
Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Reaksi Investor Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Yuztitya Asmaranti, Lindrianasari, Widya Riski Eka Putri

Jurusan Akuntansi
Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan emisi karbon akan mempengaruhi reaksi investor dan apakah kinerja lingkungan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor. Artikel ini dibangun dari tiga hipotesis yang menguji 240 sampel di Indonesia selama periode 2016-2016. Pengujian hipotesis menggunakan uji multiple regresi. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap reaksi investor tetapi tidak mendukung hipotesis kedua dan ketiga bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan di Indonesia relatif rendah. Hal ini disebabkan pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih merupakan *voluntary disclosure*.

Key words: Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Reaksi Investor.

PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan isu penting yang menjadi perhatian masyarakat dunia saat ini. Kondisi ini diakibatkan oleh konsentrasi emisi karbon yang berlebihan yang timbul dari pembakaran bahan bakar fosil, pembukaan lahan, pertanian, dan aktivitas manusia lainnya. Dampak dari pemanasan global antara lain dapat mengakibatkan mencairnya puncak es sehingga kenaikan permukaan air laut, suhu bumi dan air laut meningkat dan berdampak terjadinya perubahan iklim yang signifikan. Hal ini dapat menimbulkan kerugian terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki garis pantai yang terpanjang kedua di dunia sangat rentan terhadap dampak pemanasan global dan perubahan iklim.

Oleh sebab itu Indonesia harus berperan aktif dalam menyikapi perubahan iklim yang terjadi demi menjaga kualitas hidup masyarakat. Peran aktif dari pemerintah telah terlihat dengan ditetapkannya UU RI No 17 tahun 2004 tentang pengesahan *Kyoto Protocol To The United*

Nations Framework Convention On Climate Change (Protokol Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim). Meskipun Undang-Undang yang meratifikasi Protokol Kyoto tentang perubahan iklim ini telah disahkan pada tahun 2004 tetapi menurut data yang dirilis oleh World Resource Institute (WRI) tahun 2012, Indonesia menduduki urutan ke-6 (enam) negara yang memiliki kontribusi besar dalam menghasilkan emisi karbon di dunia (www.ilmupengetahuanumum.com). Industri sebagai produsen penghasil emisi karbon juga harus bertanggung jawab mengurangi emisi karbon dari kegiatan operasionalnya.

Di sisi lain terjadinya perubahan iklim global menjadikan inisiatif bagi berbagai pihak untuk membahas permasalahan non akuntansi keuangan dan pelaporan tentang emisi karbon. Pelaporan tentang emisi karbon merupakan hal penting bagi akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholders* dalam menilai kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan. Pengelolaan emisi karbon yang baik akan memberikan citra positif bagi *stakeholders* (Anggraini, 2015).

Pengakuan dan pencatatan akuntansi untuk merespon emisi karbon yang dihasilkan perusahaan, hingga hari ini, belum terdapat kesepakatan antar negara bahkan di negara-negara Eropa yang sangat mengedepankan isu lingkungan sekalipun (Neumayer, 2000; Cook, 2009; dan Hopwood, 2009). Saat ini, akuntansi sudah harus dilibatkan di dalam permasalahan lingkungan, baik secara sadar ataupun tidak. *International Accounting Standard Board* (IASB) terus melakukan diskusi tentang akuntansi untuk emisi karbon (Cook, 2009).

Belum banyak penelitian akuntansi yang terkait dengan *Corporate Sosial Responsibility*) yang membahas mengenai pengungkapan terhadap pengukuran (*measurement*) atas emisi karbon dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yang membuktikan bahwa sebelum ditetapkan UU RI No 17 tahun 2004 tidak ada perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan atas aktivitas lingkungannya, tetapi setelah undang-undang tersebut ditetapkan perusahaan memberikan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkannya dalam laporan tahunan perusahaan (Yuztitya dan Lindrianasari, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan merespon kebijakan pemerintah dalam menyikapi pemanasan global akibat pembuangan emisi karbon yang mengakibatkan efek gas rumah kaca dan membuat perencanaan untuk terus mengurangi emisi karbon yang dihasilkannya. Dibutuhkan komitmen yang besar dari perusahaan untuk mengelola lingkungannya demi menekan timbulnya emisi karbon.

Perusahaan memiliki kepentingan untuk mengungkapkan informasi yang relevan mengenai aktivitas sosial dan lingkungannya

selain kepada pemegang saham juga kepada para *stakeholders* lainnya demi mempengaruhi reputasi dan keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang (Anggaraeni, 2015). Isu mengenai lingkungan menjadi hal penting dalam akuntansi sebagai konsekuensi bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan akan mempengaruhi reputasi dan keberlangsungan usaha di masa yang akan datang (Griffin dan Sun 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hackson dan Milne (1996) mengemukakan bahwa salah satu alasan adanya pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan dapat meningkatkan nama baik dan reputasi perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989), Patten (1990), Anderson dan Frankle (1980) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh luas pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan terhadap reaksi investor. Belkoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial mengandung konsekuensi ekonomi dan konsekuensi sosial. Konsekuensi sosial berarti pengungkapan tanggung jawab sosial dapat memberikan informasi peran dan fungsi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat sehingga mengurangi kesalahpahaman.

Sementara menurut Balabanis, dkk (1988) menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Lely dan Sylvia (2008) menyatakan bahwa sebagian besar investor memiliki persepsi yang rendah terhadap aktivitas CSR, perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan justifikasi empiris, bahwa pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan merupakan media

membentuk persamaan persepsi, sehingga konsumen, investor dan *stakeholders* lainnya dapat mengambil manfaat dalam mengambil keputusan.

Environmental Investment Organisation (EIO) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan terbesar di dunia gagal melaporkan emisi gas rumah kaca dengan benar dan terverifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh EIO mengungkapkan bahwa dari 800 perusahaan terbesar di dunia yang diteliti, hanya 37% yang melaporkan data emisi karbon gas rumah kaca secara komplit dan sesuai dengan standar global (www.hijauku.com). Indonesia berencana akan mengurangi emisi karbon sebesar 26% hingga 29% yang dihitung dari tahun 2020 sampai dengan 2030.

ISO 14001, 14003 dan 26000 merupakan acuan metode yang digunakan untuk mengukur, menganalisis, dan menangani kinerja lingkungan secara kualitatif yang berstandar internasional. Penerapan ISO tersebut juga membantu perusahaan mendapatkan indikator kinerja yang tepat dalam proses perbaikan terus menerus. Perusahaan yang mengimplementasikan ISO 14001, 14003 dan 26000 merupakan perusahaan yang telah memiliki komitmen untuk memperbaiki secara terus menerus kinerja lingkungannya. Hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan, mampu terhindar dari keluhan/komplain masyarakat dan melindungi lingkungan secara komprehensif sehingga dapat dijadikan sebagai alat promosi untuk menarik perhatian bagi investor. Dengan adanya kinerja lingkungan maka perusahaan dapat memberikan jaminan bagi publik bahwa meskipun mereka berkontribusi dalam perubahan iklim, tetapi mereka juga telah berupaya untuk meminimalisasi kejadian tersebut (Anggareni, 2015).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor. Selain itu penelitian ini juga ingin memberikan bukti empiris apakah kinerja lingkungan yang terimplementasi oleh ISO 14001, 14003, 26000 dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan reaksi investor.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan mengkaji penelitian di area emisi karbon. Pertanyaan penelitian mendasar yang menjadi perhatian di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap reaksi investor?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor?
3. Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh antara pengungkapan emisi karbon dan reaksi investor?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap reaksi investor.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor.
3. Kinerja lingkungan memoderasi pengaruh antara emisi karbon dan reaksi investor.

Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi tentang seberapa besar respon perusahaan-perusahaan di Indonesia menyikapi perubahan iklim dengan meminimalisir emisi karbon sebagai upaya menjaga kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat memberikan signal positif kepada perusahaan.

METODOLOGI

Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan emisi karbon terbesar yaitu: industri semen, baja, pulp dan paper, industri tekstil, keramik, pupuk petrokimia, dan makanan dan minuman (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013) tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia dan *sustainability report* untuk tahun 2014-2016.
- c. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan dan *website* BEI (www.idx.ico.id).

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah rekasi investor yang diprosikan dengan

Cumulative Abnormal Return (CAR) dengan menggunakan metode *market adjusted model*. *Cumulative abnormal return* (CAR) yaitu penjumlahan *abnormal return* masing-masing perusahaan emiten yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_i = \sum_{t=-n}^{t=+n} AR_{it}$$

Dimana:

CAR_i : Akumulasi *abnormal return* saham ke-i
 AR_{it} : *Abnormal return* saham ke-i pada hari mulai t-10 sampai hari ke-t+10

Perhitungan CAR untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi *abnormal return* selama 10 hari, yaitu 5 hari sebelum tanggal publikasi laporan tahunan dan 5 hari setelah publikasi laporan tahunan.

Variabel Independen dan Variabel Moderasi

Pengungkapan emisi karbon merupakan variabel independen pertama pada penelitian ini. Pengungkapan emisi karbon menggunakan item yang diadopsi dari penelitian Choi,dkk (2013) yang terdiri dari 18 item yang diidentifikasi. Diberikan skor 1 jika mengungkapkan item kategori dan skor 0 jika tidak mengungkapkan.

Rumus pembobotan sebagai berikut:

Jumlah skor entitas i pada periode t	X 100%
Jumlah maksimum skor	

Variabel independen kedua yang juga sebagai variable moderasi yaitu kinerja lingkungan. Perusahaan yang bersertifikat ISO 14001 dan/atau 14003 dan/atau 26000 akan diberi skor 1 dan yang tidak bersertifikat diberi skor 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorof-smirnov, yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 5% maka data residual berdistribusi tidak normal, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5% maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Multikolonieritas dapat disebabkan oleh adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Darbin-Watson. Uji Darbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan table Durbin-Watson (Ghozali, 2016) adalah:

1. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.

2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.

3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.

4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.

5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glejser*. Jika independen signifikan < 0,05 secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika signifikansi terjadi > 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu uji metode dengan pengujian moderasi yang menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$.

Model pada penelitian ini adalah:

$$CAR = \alpha + \beta_1 CED + \varepsilon \quad (1)$$

$$CAR = \alpha + \beta_1 CED + \beta_2 EP + \beta_3 CED * EP + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

CAR = *Cumulatif Abnormal Return*

CED = *Carbon Emission Disclosure*

EP = *Environment Performance*

PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh sebanyak 240 data sampel.

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap data yang telah terkumpul selama pelaksanaan penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif (minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi). Sedangkan analisis statistika yang digunakan adalah analisis regresi linear

Cumulative Abnormal Return (CAR)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Abnormal Return

Variabel	Sebelum	Sesudah
Y	-0.00126	0.00791

Sumber: Data olahan.

Dari tabel statistik deskriptif diatas yang terdiri dari 240 sampel perusahaan, variabel *Abnormal Return* sebelum publikasi *annual report* memiliki rata-rata sebesar -0.00126 sedangkan *Abnormal Return* setelah publikasi *annual report* memiliki rata-rata sebesar 0.00791. Hal ini menunjukkan bahwa investor merespon positif terhadap informasi yang disajikan pada *annual report* perusahaan.

Pengungkapan Emisi Karbon

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Pengungkapan Emisi Karbon

Variabel	Min	Mak	Rata-rata	Std. Deviation
Variable	Coefficien t	Std. Error	Statistic	Prob.
C	0.559669	0.331927	1.686123	0.0942
LN_TKS				
I	0.135575	0.014267	9.502821	0.0000
LN_UM			-	
K	-0.083760	0.019619	4.269344	0.0000
LN_JLN	0.029896	0.010855	2.753955	0.0068
<hr/>				
R ²	0.967980			

Sumber: Data olahan.

X1	0,06	-,78	0,2516	0,14989
----	------	------	--------	---------

Dari tabel statistik deskriptif diatas yang terdiri dari 240 sampel perusahaan, variabel Pengungkapan Emisi Karbon memiliki rata-rata sebesar 0,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan emisi karbon sebanyak 25% atau 4 item dari 18 item pengungkapan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan relatif sedikit dalam mengungkapkan emisi karbon dikarenakan perusahaan baru tersertifikasi ISO 14001 belum ada perusahaan yang tersertifikasi ISO 26000. Rata-rata perusahaan baru merujuk pedoman ISO 26000 dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Kinerja Lingkungan

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan

Variabel	Min	Mak	Rata-rata	Std. Deviation
X2	0	1	0,6125	0,48820

Sumber: Data olahan.

Dari tabel statistik deskriptif diatas yang terdiri dari 240 sampel perusahaan, variabel Kinerja Lingkungan memiliki rata-rata sebesar 0,61. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang tersertifikasi ISO 14000 sebanyak 146 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian, data penelitian ini terpenuhi lolos pengujian asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Dengan dasar keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

Jika $\alpha > 0,05$ maka H_a tidak terdukung.

Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a terdukung.

Berikut hasil pengujian terhadap model 1:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotestis Pertama

R	R Square	B	Sig
0,127	0,016	0,58	0,049

Berikut hasil pengujian terhadap model 2:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotestis Kedua

R	R Square	Sig
0,152	0,023	1,38

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Reaksi Investor

Berdasarkan hasil pengujian statistic diperoleh signifikansi 0,049 dengan beta bernilai positif sehingga hipotestis pertama terdukung. Hal ini

membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap reaksi investor. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa investor bereaksi positif setelah perusahaan mempublikasikan *annual report*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon relatif rendah salah satunya disebabkan Karen pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih merupakan *voluntary disclosure*.

Meskipun begitu perusahaan sudah melakukan usaha untuk melaksanakan penurunan emisi karbon demi mendapatkan legitimasi dari publik dan mengharapkan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Hal ini mendapat respon positif dari investor.

Ulmann (1985), Belkaoui (1976), Anderson dan Frankle (1980), (Noor, 2011), Hall & Rieck (1998) menyatakan bahwa pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan mengandung informasi yang memberikan fasilitasi terhadap para investor dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial mengurangi ketidaktentuan informasi bagi investor (*investor's informational uncertainty*).

Annual report akan menjadi salah satu bahan rujukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di dalam suatu perusahaan atau tidak. Tingkat pengungkapan (*disclosure level*) yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham (Junaedi, 2005 dalam Lely dan Sylvia 2008). Begitu pula jika perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat perhatian dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi.

Bagi kreditur dan investor pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kaitannya dengan memberikan rasa aman terhadap tuntutan dan stabilitas perusahaan tempat berinvestasi. Para peneliti tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi yang dicerminkan lewat pengungkapan emisi karbon maka dapat meningkatkan legitimasi dan transaksi. Sehingga dapat meningkatkan reaksi investor yang tercermin dalam *cumulative abnormal return* (CAR). Dengan demikian dapat terlihat bahwa investor merespon positif signal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan emisi karbon.

Kinerja lingkungan memoderasi pengaruh antara pengungkapan emisi karbon dan reaksi investor

Berdasarkan pengujian statistik dibuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh antara pengungkapan emisi karbon dan reaksi investor. Hal ini dikarenakan belum semua perusahaan tersertifikasi ISO26000. Penerapan ISO 26000 belum sepenuhnya mampu untuk menarik minat investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon pada laporan tahunan maupun *sustainability report* bersifat subjektif tergantung perspektif dari pemberi informasi pengungkapan dalam hal ini manajemen perusahaan maupun dari perspektif penerima informasi pengungkapan tersebut dalam hal ini adalah investor. Oleh sebab itu penelitian ini menemukan bahwa ISO 14001, 14003, 2600 pada masa pengamatan tidak menjadi variabel moderasi antara pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor.

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dalam laporannya memiliki banyak konsekuensi dan pertimbangan untuk menghindari ancaman bagi perusahaan seperti, meningkatnya biaya operasi, mengurangi permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda pinalti (Berthelot dan Robert, 2011). Di sisi lain informasi ini sangat berguna bagi investor karena mereka bisa mengetahui berapa banyak gas karbon yang dipancarkan dan bagaimana manajer perusahaan menggunakan, menerima, dan mengolah emisi gas rumah kaca seraca strategis dalam perencanaan untuk mengontrol risiko dan dampak finansial yang dapat ditimbulkan.

Pelaksanaan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk memantau, mengelola, mengontrol, mengukur dan melaporkan kinerja lingkungannya, termasuk pula pada emisi karbon. Lebih lanjut dinyatakan apabila perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan baik maka akan berdampak baik bagi perusahaan sehingga meningkatkan citra perusahaan di masyarakat (Rankin *et al*, 2011).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap reaksi investor.
2. Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh antara pengungkapan emisi karbon terhadap reaksi investor.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah tersertifikasi ISO 26000 relatif sedikit oleh sebab itu sampel penelitian belum bisa digeneralisir.
2. Penginterpretasian pengungkapan memungkinkan terjadinya subjektivitas sehingga dapat menjadikan perbedaan antar peneliti.

Saran

Saran perbaikan yang penulis usulkan kepada para peneliti lain di masa akan datang adalah penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel bagi perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 26000.

DAFTAR PUSTKA

- Almilia, Luciana. dan Wijayanto, Dwi. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. FEUI. The 1st Accounting Conference.
- Anderson, J.C. dan Frankle, A.W. 1980. *Voluntary Social Reporting: An Iso-Beta Portfolio Analysis*. The Accounting Review. Vol. 55. pp 468-79.
- Asmaranti, Yuztitya dan Lindrianasari. 2014. *Comparison of Greenhouse Gas Emission Disclosure Before and After Enactment of the Indonesia Act No.4* pp 225-234. ISSN 1978-0591.
- Balabanis, George. Phillips, Hugh C. dan Lyall, Jonathan. *Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked ?*. European Business Review. Vol. 98, No.1. 1988. pp. 25-44.
- Belkaoui, A. dan Karpik, P.G 1989. *,Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 2, No.1.
- Brigham, Eugene F. and Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Erlangga : Jakarta.
- Clarkson, B. E. M, 1995, *A Stakeholder Framework for Analysing and Evaluating Corporate Social Performance*. Academy of Management ReviewCook, A. 2009. *Emission rights: From costless activity to market operations*. *Accounting, Organizations and Society* 34; 3–4.
- Ghozali, Imam., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, BPF. Yogyakarta.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Nor, 2009. *Summary Executive-Corporate Social Responsibility*.
- Hopwood, Anthony G. 2009. *Accounting and the environment*. *Accounting, Organizations and Society* 34; 433–439.
- Lely dan Sylvia. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*. Sposium Nasional Akuntansi VIII.
- Neumayer, Eric. 2000. *In Defence of Historical Accountability for Greenhouse Gas Emissions*. *Ecological Economics*, 33 (2); 185-192.
- Patten, Dennis M. 1990. *The Market Reaction to Social Responsibility Disclosures: The Case of the Sullivan Principles Signings*. Accounting, Organizations and Society. Oxford. Vol.15. Iss. 6. pg. 575.
- Anderson, J.C. dan Frankle, A.W. 1980. *Voluntary Social Reporting: An Iso-Beta Portfolio Analysis*. The Accounting Review. Vol. 55. pp 468-79.
- www.ilmupengetahuanumum.com/10-negara-penghasil-emisi-karbon-terbesar-di-dunia/ diakses pada tanggal 26 Februari 2018.
- <http://www.hijauku.com/2013/05/03/inilah-rangking-pelaporan-emisi-perusahaan-dunia/> diakses pada tanggal 20 Februari 2018.